

Implementasi Program Bina Prestasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Unggulan Di MTsN 6 Ponorogo

Iin Supriyanti¹, Nola Ardiani²
elmaulana1986@gmail.com¹, ardianinola@gmail.com²
 Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ponorogo

Abstract

The implementation of the achievement development program in improving the learning outcomes of superior class students is very important to do. Because this achievement development program is one of the efforts implemented to hone and train students' abilities to compete in various activities. Therefore, the implementation of this achievement development program should be able to lead to the abilities possessed by students who take part in the achievement development program so that the desired results can be achieved and felt by both teachers, students or parents of the achievement development program. This study aims to: 1) To find out the achievement development program at Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Ponorogo, 2) To find out the implementation of the achievement development program in improving the learning outcomes of Class VIII Superior students at Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Ponorogo, 3) To find out the obstacles to implementation achievement development program in improving student learning outcomes for class VIII Excellence at Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Ponorogo. The results of the study reveal that: 1) There are 3 achievement development programs at Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Ponorogo, namely Language Programs (Arabic, English and Japanese), IT (Information and Technology) Programs, Tahfidz Programs, 2) implementation of achievement development programs in Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Ponorogo is good. With this achievement development program, student learning outcomes are better and increased. It is proven by the enthusiasm and enthusiasm of the achievement development program students in participating in the learning process and they compete with each other in participating in the learning process in the classroom so that they can get satisfactory learning outcomes, 3) Obstacles in the implementation of the achievement development program include: economic factors, infrastructure, limited time, and lazy.

Keywords : Implementation, Achievement Building Program, Featured Class

A. Pendahuluan

Perubahan zaman serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut penekanan pada pengembangan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas agar mampu bersaing di era globalisasi yang semakin kompleks. Untuk merealisasikan sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan berbagai faktor penunjang, satu-satunya yang diyakini paling efektif adalah dengan pendidikan. Pendidikan merupakan sebuah program. Program melibatkan sejumlah komponen yang bekerja sama dalam sebuah proses untuk mencapai tujuan yang diprogramkan.

Sebagai sebuah program, pendidikan merupakan aktivitas sadar dan sengaja yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan.¹

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mempersiapkan generasi muda dalam menghadapi perkembangan zaman. Maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik mungkin sehingga menghasilkan pendidikan yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Perkembangan teknologi berdampak pada bidang pendidikan. Proses pembelajaran tidak terlepas dari media, metode, dan hasil belajar.²

Pendidikan yang berkualitas akan melahirkan madrasah yang bermutu dan bisa menghasilkan siswa yang bermutu juga. Yang mana sering ditandai dengan banyaknya siswa yang memiliki prestasi baik di madrasah tersebut. Prestasi atau hasil belajar merupakan salah satu wujud dari kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki oleh siswa. Pemberian tugas hasil belajar dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk pengetahuan maupun keterampilannya. Prestasi harus mencerminkan tingkatan-tingkatan sejauh mana siswa dapat mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, diperlukan manajemen siswa yang baik juga, agar siswa bisa mendapatkan hak belajar, hak pelayanan, dan hak pembinaan prestasi siswa guna meningkatkan pengetahuan, minat, dan juga bakat siswa. Usaha yang dilakukan madrasah untuk menanamkan nilai-nilai dan norma kepada siswa, serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk bisa dikembangkan dalam kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan. Dengan demikian hasil belajar siswa akan lebih baik dalam bidang akademik maupun non akademiknya, dan juga bisa memiliki wawasan pengetahuan dan dapat mengasah potensi yang dimiliki siswa hingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Layanan madrasah yang baik adalah memberikan wadah yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa, karena tidak semua siswa memiliki kemampuan akademik yang baik tetapi sebaliknya, mereka memiliki kemampuan non akademik yang baik. Potensi yang dimiliki oleh siswa berbeda-beda dan juga

¹Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), h. 1.

²Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Misykat* 03, no. 01 (2018): h. 172.

unik. Untuk mengembangkan potensi tersebut, dibutuhkan kegiatan yang dapat menunjang potensi siswa. Maka dari itu madrasah menerapkan suatu program yang dinamakan dengan program bina prestasi. Dengan adanya program ini diharapkan bisa menjadikan siswa lebih unggul dalam berbagai bidang akademik maupun non akademiknya.

Dalam rangka merealisasikan fungsi pendidikan maka diperlukan adanya lembaga-lembaga pendidikan (PP No. 13 Tahun 2015), baik yang berkaitan dengan standarisasi prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan standar evaluasi. Madrasah dalam hal ini sebagai lembaga pendidikan dalam naungan Kementerian Agama RI dimana dalam proses pembelajarannya memiliki muatan pembelajaran Agama Islam yang lebih dari sekolah pada umumnya. Karenanya madrasah mempunyai kelas dan kurikulum sendiri.³

Permendiknas No. 34 Tahun 2006 tentang pembinaan prestasi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan atau bakat istimewa. Kementerian Agama juga berperan dalam mengembangkan melalui madrasah dalam suatu kelas yang di bina khusus untuk mewadahi siswa yang memiliki potensi kecerdasan atau bakat tertentu. Sehingga siswa akan berkembang maksimal sesuai dengan kecerdasan dan kompetensi yang dimiliki.⁴

Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Ponorogo sebagai salah satu madrasah tingkat menengah yang memiliki banyak siswa dengan tingkat kecerdasan dan bakat. Dalam menyikapi hal ini madrasah berupaya agar dapat memicu siswa yang memiliki potensi secara maksimal. Upaya yang dilaksanakan madrasah adalah mewadahi siswa dan mengembangkan kecerdasan dan juga kompetensi siswa ke dalam kelas-kelas khusus serta pembinaan secara khusus dan juga berkelanjutan. Siswa yang mengikuti program bina prestasi ini diberikan kelas khusus yang disebut dengan kelas program bina prestasi. Dalam program bina prestasi ini siswa dapat mengembangkan bakat siswa dan juga siswa yang mengikuti program bina prestasi ini mengalami peningkatan dalam hasil belajarnya. Dalam hal hasil belajar

³Tim Penyusun, *Peraturan Pemerintah RI No. 13 Tahun 2015 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. (Jakarta: Kementerian Kesekretariatan Negara, 2015), h.1.

⁴Tim Penyusun, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 34 Tahun 2006 Tentang Pembinaan Peserta Didik Yang Memiliki Potensi Kecerdasan Dan/Atau Bakat Istimewa* (Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional, 2006), h. 1.

berbeda dengan siswa yang tidak mengikuti program bina prestasi ini, siswa yang mengikuti program bina prestasi ini lebih unggul daripada siswa yang tidak mengikuti.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.⁵ Pendekatan kualitatif memiliki karakteristik alami sebagai narasumber data langsung, deskriptif, proses, lebih dipentingkan dari pada hasil karakteristik penelitian kualitatif diantaranya : Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka, Penelitian kualitatif melakukan analisa data secara induktif. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau outcome.⁶

Tipe penelitian yang digunakan yaitu tipe atau model penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif lebih mengarah pada proses dari pada hasil, oleh sebab itu dalam penelitian ini fokus pada menganalisis Implementasi Program Bina Prestasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Unggulan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Ponorogo. Tipe ini digunakan untuk menggambarkan secara terperinci terkait objek penelitian dalam hal ini Implementasi Program Bina Prestasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Unggulan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Ponorogo.

B. Hasil dan Pembahasan

1. Program Bina Prestasi

Sesuai dengan penelitian tentang implementasi program bina prestasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII Unggulan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022, terkait dengan program bina prestasi yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Ponorogo. Dalam suatu lembaga tentunya memiliki kegiatan-kegiatan lain yang dapat mendukung dalam suatu proses pembelajaran. Diantara kegiatan tersebut

⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016), h. 4.

⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h.

adalah kegiatan program bina prestasi yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Ponorogo.

Program bina prestasi merupakan upaya madrasah dalam meningkatkan potensi siswa dalam berbagai bidang. Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Ponorogo ini mempunyai 3 program. Yaitu, program bina prestasi bahasa yang meliputi bahasa Arab, bahasa Inggris, bahasa Jepang, program IT (*Information and Technology*), dan juga program Tahfidz. Yang mana masing-masing program bina prestasi tersebut akan peneliti paparkan sebagai berikut:

a) Program Bahasa (Bahasa Arab, Inggris, Jepang)

Secara garis besar bahasa sangat mempengaruhi intelektual, emosional dan sosial pada siswa. Karena bahasa menjadi salah satu penunjang sebuah keberhasilan siswa. Program bahasa menuntut siswa agar bisa menguasai bahasa sesuai dengan program yang mereka pilih. Seperti bahasa Arab, bahasa Inggris, dan juga bahasa Jepang dengan pengajaran materi pada saat proses pembelajaran di kelas dengan cara diulang-ulang dan dipraktekkan.

Program bahasa ini bertujuan untuk melatih kemampuan berbicara siswa didepan umum dan juga mampu untuk bersaing dalam kompetisi yang berkaitan dengan bahasa. Dengan adanya program bina prestasi bahasa ini akan membuat siswa lebih terampil dalam berbahasa. Dengan adanya program bahasa ini diharapkan bisa membantu siswa dalam mengenal budaya lain.

b) Program IT

Program ini sangat penting untuk dipelajari khususnya bagi siswa. Karena dengan seiring berjalannya perkembangan zaman teknologi akan semakin dibutuhkan dan semakin canggih. Teknologi sangat berperan dalam mempermudah menjalankan suatu aktivitas menjadi lebih efektif dan juga efisien. Dengan mengembangkan kemampuan berbasis IT (*Information and Technology*) proses pembelajaran lebih optimal dan mendorong siswa untuk lebih terampil dalam berkomunikasi. Serta dapat mendukung untuk mengembangkan kreativitas siswa.

c) Program Tahfidz

Selama ini menghafal al-qur'an dianggap menjadi suatu beban. Karena sulitnya dalam menghafal dan mengingat. Padahal banyak manfaat dari menghafal al-qur'an, salah satunya bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Program tahfidz ini sangat memberikan kontribusi yang besar terhadap hasil belajar siswa. Karena dalam menghafal al-qur'an dapat meningkatkan kecerdasan otak dalam mengingat segala sesuatu yang berkaitan dengan pelajaran. Sehingga dalam proses pembelajaran siswa yang menghafal al-qur'an akan lebih cepat dalam mengingat. Dibandingkan siswa yang tidak mengikuti program ini.

Program bina prestasi ini memiliki tujuan dan harapan yang ingin diwujudkan oleh madrasah. Adapun tujuan dan harapan tersebut diantaranya adalah mampu mewarnai citra madrasah menjadi semakin baik dan bisa menunjukkan kualitasnya di masyarakat maupun di kalangan lembaga pendidikan pada umumnya. Output yang di hasilkan pun di

harapkan juga semakin meningkat prestasinya, baik akademik maupun non akademik. Hal ini adalah salah satu target kelas Bina Prestasi.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan penanggungjawab program bina prestasi, bahwasannya program ini bertujuan untuk siswa yang mengikuti program bina prestasi ini unggul dalam prestasinya baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Dan juga bisa membawa nama baik madrasah dikalangan masyarakat. Sehingga hal ini bisa menarik perhatian masyarakat dan menganggap madrasah ini baik untuk anaknya.

Menurut peneliti, program bina prestasi ini sangat baik dan bisa membantu siswa untuk merealisasikan minat dan bakatnya yang mereka miliki. Dengan adanya kerjasama yang baik antara madrasah dengan siswa maka sangat mudah untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dengan adanya program bina prestasi ini siswa menjadi lebih semangat untuk belajar agar mendapatkan hasil yang diinginkan.

Data Siswa Kelas VIII Unggulan yang Mengikuti Program Bina Prestasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022

Tabel 1.1

KELAS	BAHASA	TAHFIDZ	IT	TOTAL
8 A	-	5	16	21
8 B	24	2	-	26
JUMLAH	24	7	16	47

2. Implementasi Bina Prestasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar

Sesuai dengan penelitian tentang implementasi program bina prestasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII Unggulan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022, terkait dengan program bina prestasi yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Ponorogo. Dalam suatu lembaga tentunya memiliki kegiatan-kegiatan lain yang dapat mendukung dalam suatu proses pembelajaran. Diantara kegiatan tersebut

adalah kegiatan program bina prestasi yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Ponorogo. Program bina prestasi merupakan upaya madrasah dalam meningkatkan potensi siswa dalam berbagai bidang. Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Ponorogo ini mempunyai 3 program. Yaitu, program bina prestasi bahasa yang meliputi bahasa Arab, bahasa Inggris, bahasa Jepang, program IT (*Information and Technology*), dan juga program Tahfidz.

Setelah dilakukannya penelitian dengan mengumpulkan beberapa sumber data yang dilakukan dengan wawancara, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII Unggulan yang mengikuti program bina prestasi mengalami peningkatan dalam hasil belajarnya. Siswa yang mengikuti program bina prestasi ini lebih unggul dalam bidang akademik maupun non akademiknya daripada siswa reguler. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat dari prestasi dan kemampuan yang menonjol dalam diri siswa yang mengikuti program bina prestasi. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya prestasi yang dihasilkan siswa dalam mengikuti setiap event perlombaan. Dan juga siswa yang mengikuti program bina prestasi memiliki kemampuan IQ lebih tinggi dan daya ingat yang kuat daripada siswa reguler, hal ini dapat dilihat dari bagaimana cara siswa yang mengikuti program bina prestasi ini lebih cepat menangkap dan memahami materi yang disampaikan oleh gurunya. Dan rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti program bina prestasi ini diatas siswa kelas reguler.

Pembinaan prestasi bagi siswa yang mempunyai potensi kecerdasan dan bakat istimewa itu termaktub dalam Permendiknas No. 34 tahun 2006. Dalam rangka merealisasikan hal tersebut, Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Ponorogo berupaya untuk mengembangkan kecerdasan dan minat bakat siswa ke dalam kelas-kelas khusus serta memberikan kesempatan pada siswa yang memiliki prestasi unggul sesuai bidangnya. Dengan adanya hal itu terbentuknya kelas program bina prestasi. Dalam pelaksanaan program bina prestasi ini pastinya menginginkan sebuah output yang memuaskan. Dan hal tersebut dapat menjadikan suatu kebanggaan tersendiri bagi guru, siswa dan orang tua siswa. Program ini juga sangat membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya siswa kelas VIII Unggulan. Siswa yang mengikuti program bina prestasi ini mengalami peningkatan dalam hasil belajarnya. Siswa yang

mengikuti program bina prestasi ini tidak hanya unggul dalam hasil belajar saja, akan tetapi juga unggul dalam prestasi non akademiknya seperti halnya mewakili madrasah dalam mengikuti event perlombaan.

Di sisi lain siswa yang mengikuti program bina prestasi ini sangat aktif dalam mengikuti seluruh kegiatan program bina prestasi, jarang siswa yang bolos pada waktu pembelajaran dilaksanakan. Karena dari awal mereka memilih program ini sesuai dengan kemauan dan minat siswa itu sendiri. Dengan mengikuti program bina prestasi mereka secara tidak sadar telah dilatih untuk kreatif dalam kemampuan-kemampuan yang mereka miliki. Dengan mengikuti program bina prestasi ini siswa merasakan perubahan terkait dengan hasil belajarnya. Semenjak mereka mengikuti program bina prestasi ini hasil belajar mereka menjadi lebih baik dan juga meningkat. Tidak hanya hasil belajar saja tetapi dengan mengikuti program ini, mereka juga memiliki prestasi di bidang non akademik. Seperti mereka sering mendapatkan prestasi di event-event perlombaan antar madrasah. Selain itu, siswa yang mengikuti program ini dilatih dalam hal kemandirian karena dengan hal ini nantinya akan berdampak pada kehidupan mereka. Dengan adanya tugas yang diberikan oleh bapak ibu guru program bina prestasi akan menjadikan mereka mempunyai rasa tanggungjawab saat mengikuti proses pembelajaran.

3. Hambatan-hambatan Pelaksanaan Program Bina Prestasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar

Dalam pelaksanaan suatu proses pembelajaran pasti tidak lepas dari yang namanya suatu hambatan yang terjadi. Dari data yang peneliti peroleh selama melakukan penelitian di lapangan terkait hambatan-hambatan pelaksanaan program bina prestasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Ponorogo diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Faktor Ekonomi

Menurut Sukmawati dalam jurnal yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Penghambat Dalam Proses Pembelajaran Trigonometri”

menjelaskan bahwa faktor ekonomi merupakan salah satu faktor yang bisa menghambat proses pembelajaran.

Faktor ekonomi dalam keluarga sangat bermacam-macam. Bagi keluarga yang memiliki ekonomi kurang mampu akan merasa terbebani dengan biaya pendidikan yang berbeda dengan kelas reguler. Hal ini tentu menjadi suatu hambatan bagi siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Sehingga dari pihak madrasah harus menciptakan suatu inovasi agar keluarga yang memiliki ekonomi kurang mampu bisa terbantu tanpa adanya perbedaan kasta dalam pendidikan.

Menurut peneliti faktor ekonomi merupakan salah satu faktor yang menghambat proses pembelajaran. Seperti halnya kurangnya sumber daya manusia yang mencukupi. Sehingga ada beberapa dari keluarga siswa yang memiliki ekonomi kurang mampu akan merasa keberatan jika biaya pendidikan antara kelas program bina prestasi dengan kelas reguler berbeda.

b) Sarana Prasarana

Menurut Sukmawati dalam jurnal yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Penghambat Dalam Proses Pembelajaran Trigonometri” menjelaskan bahwa sarana prasarana juga menjadi salah satu faktor yang bisa menghambat proses pembelajaran.

“Faktor sekolah sangat mempengaruhi belajar siswa. Faktor ini mencakup model mengajar, media pembelajaran, kurikulum, hubungan antara guru dan siswa, hubungan antara siswa dengan siswa, keadaan gedung sekolah, dan sarana prasarana.”⁷

⁷Sukmawati, “Analisis Faktor-Faktor Penghambat Dalam Proses Pembelajaran Trigonometri,” h. 143.

Sarana prasarana merupakan salah satu penunjang dalam terlaksananya sebuah program. Sarana prasarana sangat mempengaruhi kemampuan belajar siswa. Dengan hal ini menunjukkan bahwa sarana prasarana berperan penting dalam menunjang hasil belajar siswa. Dengan terpenuhinya sarana prasarana tersebut proses pembelajaran akan terlaksana dengan baik. Menurut peneliti sarana prasarana merupakan suatu elemen penting yang dapat mendukung dan memfasilitasi suatu proses pembelajaran dapat terlaksana. Sarana prasarana yang memadai membuat proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Apabila sarana prasarananya tidak terpenuhi maka akan menghambat terjadinya suatu proses pembelajaran.

c) Waktu Terbatas

Managemen waktu dalam melaksanakan suatu kegiatan sangat penting. Siswa yang mengikuti program bina prestasi harus benar-benar bisa memanfaatkan waktunya sebaik mungkin agar tidak terjadi benturan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Seperti halnya siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan juga mengikuti kelas program bina prestasi akan mempunyai kegiatan yang sama dalam waktu yang bersamaan yang mana tentunya akan sangat melelahkan bagi siswa. Karena siswa dituntut untuk mengikuti kedua-duanya sehingga konsentrasi siswa akan terpecah.

Menurut peneliti waktu pembelajaran yang sangat terbatas membuat guru program bina prestasi merasa kurang dalam penyampaian materi yang diajarkan. Sehingga tidak sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disiapkan. Guru juga sering melakukan pengulangan materi ketika

ada siswa yang tidak dapat memahami materi yang telah disampaikan sebelumnya.

d) Malas

Menurut Sukmawati dalam jurnal yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Penghambat Dalam Proses Pembelajaran Trigonometri” menjelaskan bahwa malas menjadi faktor yang bisa menghambat proses pembelajaran.

“Malas merupakan kondisi dimana seseorang menghindari suatu perbuatan yang seharusnya bisa dikerjakan dengan potensi yang dimiliki. Malas sering dikaitkan dalam dua hal, yaitu menunda-nunda dan berdiam diri tanpa melakukan apa-apa.”⁸

Malas merupakan salah satu hambatan yang datang dari diri sendiri maupun faktor luar yang dapat mempengaruhi siswa. Penyebab siswa malas salah satunya adalah kurangnya perhatian dan motivasi dari orang tua maupun gurunya sendiri. Maka dari itu seorang guru harus memberi motivasi agar siswa kembali bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas dan guru juga harus bisa membuat suatu strategi pembelajaran yang menarik agar siswa merasa senang dan nyaman selama mengikuti proses pembelajaran.

Menurut peneliti malas adalah salah satu hambatan yang sering dijumpai dalam melakukan berbagai aktivitas. Seperti halnya saat mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Dengan begitu maka seorang guru harus bisa menciptakan suasana kelas menjadi lebih menarik,

⁸Sukmawati, “*Analisis Faktor-Faktor Penghambat Dalam Proses Pembelajaran Trigonometri*,” h. 148.

agar bisa membuat siswa menjadi nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas.

Dengan adanya hambatan-hambatan dalam peningkatan hasil belajar siswa pastinya diperlukan cara untuk mengatasinya. Adapun cara untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut ada banyak cara, beberapa diantaranya adalah melakukan pembelajaran di luar kelas (melakukan study banding dengan sekolah lain), menggunakan metode yang menarik dan tidak membuat siswa bosan ataupun malas, memberikan motivasi kepada siswa, selalu melakukan evaluasi dengan guru agar kedepannya ada peningkatan dalam belajar, memberikan reward bagi siswa yang mempunyai prestasi baik.

C. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang “Implementasi Program Bina Prestasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Unggulan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Ponorogo”, maka dapat disimpulkan bahwa program yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Ponorogo sudah berjalan dengan baik, dan juga sangat membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya siswa kelas VIII Unggulan. Dibuktikan dengan adanya semangat dan antusias siswa program bina prestasi dalam mengikuti proses pembelajaran dan mereka saling berkompetisi dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas agar bisa mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Daftar Pustaka

- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- . *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016.
- Nurrita, Teni. “Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Misykat* 03, no. 01 (2018).

- Penyusun, Tim. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 34 Tahun 2006 Tentang Pembinaan Peserta Didik Yang Memiliki Potensi Kecerdasan Dan/Atau Bakat Istimewa*. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional, 2006.
- . *Peraturan Pemerintah RI No. 13 Tahun 2015 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Kementrian Kesekretariatan Negara, 2015.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.